



► Pemantauan ILO edisi ke-2: COVID-19 dan dunia kerja Estimasi dan analisis terbaru

7 April 2020

Pesan Utama

- Sejak Pemantauan ILO yang pertama, pandemi COVID-19 semakin meningkat dalam hal intensitas dan keluasan jangkauan globalnya. Tindakan karantina penuh atau parsial sekarang ini sudah berdampak pada hampir 2,7 miliar pekerja, yang mewakili sekitar 81 persen tenaga kerja dunia.
- Dalam situasi saat ini, usaha di berbagai sektor ekonomi menghadapi kerugian besar, yang mengancam operasi dan kesehatan mereka, terutama di antara perusahaan kecil, sementara jutaan pekerja rentan kehilangan pendapatan dan mengalami PHK. Dampak yang terjadi pada kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pendapatan, begitu berat menimpa pekerja yang tidak terlindungi dan kelompok yang paling rentan di sektor perekonomian informal.
- Kontraksi pekerjaan telah dimulai dalam skala besar (seringkali bahkan belum pernah terjadi sebelumnya) di banyak negara. Dengan belum adanya data lain, perubahan dalam jam kerja, yang mencerminkan PHK dan pengurangan sementara lainnya dalam waktu kerja, dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang kenyataan mengerikan dari situasi pasar tenaga kerja saat ini.
- Dengan menggunakan pendekatan ini, hingga 1 April 2020, estimasi global ILO saat ini menunjukkan bahwa jam kerja akan menurun 6,7 persen pada kuartal kedua 2020, yang setara dengan 195 juta pekerja penuh waktu.
- Penghitungan akhir dari hilangnya pekerjaan tahunan pada 2020 akan sangat tergantung pada perkembangan pandemi dan langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi dampaknya. Karena alasan ini, ILO akan terus memantau situasi dan secara teratur memperbarui estimasi jam kerja yang hilang dan perkiraan hilangnya pekerjaan secara ekuivalen.
- Sebagian besar hilangnya pekerjaan dan penurunan jam kerja akan terjadi di sektor-sektor yang paling terpukul. ILO memperkirakan bahwa 1,25 miliar pekerja, yang mewakili hampir 38 persen dari tenaga kerja global, dipekerjakan di sektor-sektor yang saat ini menghadapi penurunan yang parah dalam keluaran dan risiko tinggi tergantikannya tenaga kerja. Sektor-sektor utama termasuk perdagangan eceran, akomodasi dan jasa makanan dan manufaktur.
- Khususnya di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, sektor-sektor yang terpukul keras memiliki proporsi pekerja yang tinggi dalam sektor pekerjaan informal dan pekerja dengan akses terbatas ke layanan kesehatan dan perlindungan sosial. Tanpa langkah-langkah kebijakan yang tepat, pekerja akan menghadapi risiko tinggi untuk terjatuh ke dalam kemiskinan dan akan mengalami tantangan yang lebih besar dalam mendapatkan kembali mata pencarian mereka selama periode pemulihan.
- Mereka yang terus bekerja di ruang publik, khususnya petugas kesehatan, menghadapi risiko kesehatan dan ekonomi yang signifikan. Di sektor kesehatan, ini akan memengaruhi perempuan secara tidak proporsional.
- Memang, di mana pun di dunia atau di sektor mana pun, krisis selalu memberikan dampak dramatis pada tenaga kerja dunia. Tanggapan kebijakan perlu fokus pada pemberian bantuan segera kepada pekerja dan perusahaan guna melindungi mata pencarian dan usaha yang layak secara ekonomi, khususnya di sektor-sektor yang terkena dampak parah dan negara-negara berkembang, dengan demikian ini dapat memastikan kondisi untuk pemulihan yang cepat dan kaya-kerja segera setelah pandemi terkendali.
- Sumber daya publik yang terbatas perlu digunakan untuk mendorong perusahaan mempertahankan dan/atau menciptakan lapangan kerja.

Konteks: Memburuknya krisis dengan dampak buruk pada dunia kerja

Selama dua minggu terakhir, pandemi COVID-19 telah meningkat dan berkembang dalam hal jangkauan globalnya, dengan dampak besar pada kesehatan masyarakat dan guncangan yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap ekonomi dan pasar tenaga kerja. Ini adalah krisis global terburuk sejak Perang Dunia Kedua. Sejak penilaian awal ILO pada 18 Maret, infeksi COVID-19 global telah meningkat lebih dari enam kali lipat dan mencapai 1.030.628 pada 3 April 2020; dengan bertambahnya 47.600 orang yang telah kehilangan nyawa, sehingga jumlah yang meninggal menjadi 54.171 orang. Banyak negara telah memprakarsai kebijakan menjaga jarak sosial untuk memperlambat penyebaran virus, dengan tujuan menghindari dampak bencana bagi sistem kesehatan nasional dan meminimalkan korban jiwa.

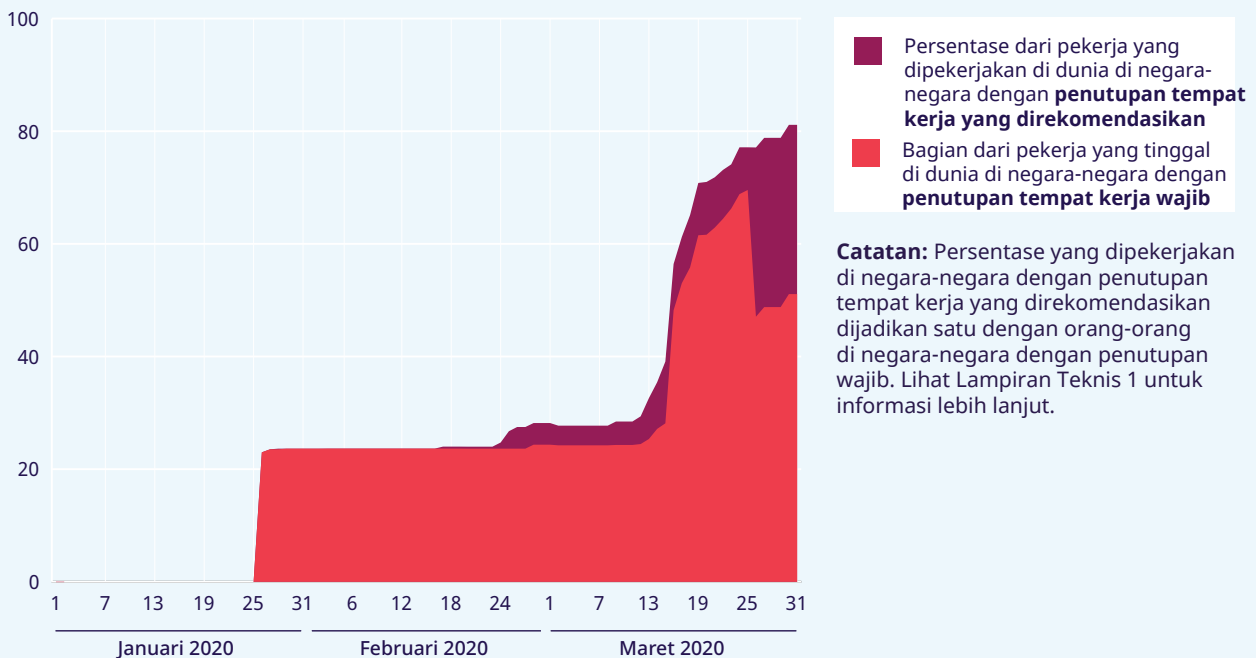
Karantina dan gangguan usaha terkait, pembatasan perjalanan, penutupan sekolah dan tindakan pengendalian lainnya memiliki dampak yang tiba-tiba

dan drastis pada pekerja dan perusahaan. Estimasi ILO menunjukkan bahwa penutupan tempat kerja telah meningkat begitu cepat dalam beberapa minggu terakhir sehingga 81 persen dari angkatan kerja global berada di negara-negara dengan penutupan wajib atau rekomendasi penutupan (Gambar 1). Pekerjaan di negara-negara dengan penutupan tempat kerja wajib atau rekomendasi penutupan mewakili 87 persen dari tenaga kerja di negara-negara berpenghasilan menengah ke atas dan 70 persen dari tenaga kerja di negara-negara berpenghasilan tinggi. COVID-19 sekarang juga berdampak pada negara berkembang, di mana kapasitas dan sumber daya sangat terbatas.

Melalui gangguan ekonomi yang masif ini, krisis COVID-19 telah memengaruhi tenaga kerja dunia sebesar 3,3 miliar. Pengurangan tajam dan tidak terduga dalam kegiatan ekonomi menyebabkan penurunan dramatis dalam lapangan kerja, baik dalam hal jumlah pekerjaan dan jam kerja agregat. Kegiatan ekonomi di seluruh sektor telah sangat dibatasi di banyak negara, menyebabkan penurunan tajam dalam aliran pendapatan untuk banyak sektor usaha.

Gambar 1. Pekerjaan di negara-negara dengan penutupan tempat kerja

Orang-orang yang dipekerjakan di dunia (%)



Catatan: Persentase yang dipekerjakan di negara-negara dengan penutupan tempat kerja yang direkomendasikan dijadikan satu dengan orang-orang di negara-negara dengan penutupan wajib. Lihat Lampiran Teknis 1 untuk informasi lebih lanjut.

Sumber: ILOSTAT, perkiraan model ILO, November 2019 dan Pelacak Tanggapan Pemerintah COVID-19 Oxford

1 Johns Hopkins University Center for Systems Science Engineering; <https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>

Dengan semakin banyaknya karantina sebagian atau total yang membatasi operasi usaha dan pergerakan sebagian besar pekerja, bagi banyak orang bahkan menjadi tidak mungkin untuk bekerja; yang lain harus mengalami perubahan dramatis dalam metode kerja mereka. Intervensi-intervensi yang dilakukan telah sangat memengaruhi banyak kegiatan sektor jasa (akomodasi dan jasa makanan, perdagangan eceran, dan sebagainya). Sementara manufaktur mengalami gangguan di sepanjang rantai pasokan (misal sektor otomotif) dan penurunan tajam dalam permintaan barang.

Dampak ketenagakerjaan COVID-19 sangat dalam, luas dalam jangkauan dan belum pernah terjadi sebelumnya. Penyesuaian pekerjaan biasanya mengikuti kontraksi ekonomi dengan beberapa penundaan (lihat, misalnya, kenaikan tingkat pengangguran setelah krisis keuangan global tahun 2009). Namun, dalam krisis saat ini, pekerjaan telah terkena dampak secara langsung sebagai akibat dari karantina dan langkah-langkah lain dan pada tingkat besaran yang lebih besar dari yang diperkirakan pada awal pandemi, termasuk ketika Pemantauan ILO pertama dibuat. Karena alasan ini lah, Pemantauan kedua ini menyajikan estimasi terkini secara global, regional, dan sektoral yang bertujuan untuk menangkap dampak krisis saat ini (terutama dalam hal efek dari tindakan pengendalian). Namun demikian, dengan adanya ketidakpastian seputar perkembangan lebih lanjut dari krisis ini, maka estimasi terbaru ini bisa memberikan indikasi terbaik dari **dampak saat ini** terhadap pasar tenaga kerja berdasarkan **data yang tersedia**.

Krisis paling parah sejak Perang Dunia Kedua: Kehilangan pekerjaan meningkat pesat di seluruh dunia

Untuk lebih akurat mendapatkan kondisi saat ini dari krisis COVID-19, metodologi ILO telah direvisi agar dapat memberikan angka terbaru tentang dampak pada pasar tenaga kerja. Estimasi terbaru didasarkan pada model ILO yang baru yang disebut *"nowcasting"* (perkiraan terkini) ILO yang baru, yang mengandalkan data ekonomi dan pasar kerja dalam waktu nyata (*real-time*) untuk memprediksi hilangnya jam kerja pada kuartal kedua 2020 (berdasarkan data yang tersedia pada 1 April) (lihat Lampiran Teknis 2 untuk rincian lebih lanjut tentang metodologi).

Perkiraan global dari model *nowcasting* ILO saat ini menunjukkan bahwa krisis telah menyebabkan pengurangan aktivitas ekonomi dan waktu kerja yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pada 1 April 2020, perkiraan menunjukkan bahwa jam kerja akan menurun pada kuartal saat ini (Q2) sekitar 6,7 persen, yang setara dengan **195 juta pekerja penuh waktu (dengan asumsi seminggu kerja 48 jam)**². Hal ini menyiratkan bahwa banyak dari pekerja ini akan menghadapi kehilangan pendapatan dan mengalami kemiskinan yang lebih dalam, bahkan jika aktivitas pengganti dapat ditemukan (misal kembali ke pertanian di daerah pedesaan). Penurunan terbesar diperkirakan akan terjadi di negara-negara berpenghasilan menengah ke atas, tetapi dampaknya tetap sebanding di semua kelompok pendapatan.

Tabel 1. Krisis mengarah pada penurunan jam kerja dan pekerjaan (kontrak) yang parah

	Penurunan jam kerja (%)	Setara dengan penuh waktu (40 jam, juta)	Setara dengan penuh waktu (48 jam, juta)
Dunia	6,7	230	195
Berpenghasilan rendah	5,3	14	12
Pendapatan menengah ke bawah	6,7	80	70
Penghasilan menengah ke atas	7,0	100	85
Penghasilan tinggi	6,5	36	30
Afrika	4,9	22	19
Amerika	6,3	29	24
Negara-negara Arab	8,1	6	5
Asia dan Pasifik	7,2	150	125
Eropa dan Asia Tengah	6,0	7,8	24
(Eropa)	15	20	12

Catatan: (1) Besaran di atas 50 juta dibulatkan ke 5 juta terdekat, besaran di bawah ambang batas itu dibulatkan ke jutaan terdekat; (2) Hilangnya pekerjaan setara pekerjaan penuh waktu disajikan untuk menggambarkan besarnya estimasi hilangnya jam kerja. Hasil tafsirannya adalah estimasi pengurangan jam kerja, jika pengurangan itu ditanggung secara eksklusif dan oleh semua jenis kelompok pekerja penuh waktu dan pekerja sisanya tidak mengalami pengurangan jam apa pun. Angka-angka tidak harus ditafsirkan sebagai jumlah pekerjaan yang benar-benar hilang atau peningkatan pengangguran. Lihat Lampiran 2 Teknis untuk rincian lengkap dari metode estimasi.

2 Mengingat meluasnya penggunaan langkah-langkah yang memungkinkan pekerja mempertahankan pekerjaan mereka, peningkatan tingkat pengangguran yang dilaporkan kemungkinan akan lebih rendah dari 195 juta.

Peningkatan pengangguran global yang akhirnya terjadi pada tahun 2020 akan sangat bergantung pada seberapa cepat ekonomi akan pulih pada paruh kedua tahun ini dan seberapa efektif langkah-langkah kebijakan akan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Sebagaimana yang terlihat, ada risiko tinggi bahwasannya peningkatan jumlah pengangguran global pada akhir tahun 2020 akan secara signifikan melebihi proyeksi awal (25 juta) pada Pemantauan pertama ILO. Kerugian produksi bagi banyak perusahaan juga cenderung menghancurkan dan bertahan lama, terutama di negara-negara yang sedang berkembang di mana ruang fiskal untuk stimulasi ekonomi masih terbatas.

Lebih dari sekedar pengangguran: Pekerjaan berada dalam risiko

Melalui gangguan ekonomi dan dampak pada jam kerja yang masif, krisis COVID-19 telah berdampak pada 3,3 miliar tenaga kerja dunia.

Namun, guncangan ke pasar tenaga kerja jauh dari seragam, dengan sektor-sektor tertentu menanggung beban runtuhnya aktivitas ekonomi.

Sektor-sektor yang paling berisiko

Banyak dari mereka yang masih bekerja, terutama pekerja kesehatan, berada di lini depan, memerangi virus dan memastikan bahwa orang-orang lain dapat terpenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk pekerja di sektor transportasi, pertanian, dan layanan publik yang penting. Secara global, ada **136 juta pekerja** di sektor kegiatan kesehatan masyarakat dan pekerjaan sosial, termasuk perawat, dokter dan pekerja kesehatan lainnya, pekerja di fasilitas perawatan perumahan dan pekerja sosial, serta pekerja pendukung, seperti binatu dan staf kebersihan, menghadapi risiko serius tertular COVID-19 di tempat kerja. Sekitar 70 persen pekerjaan di sektor ini dipegang oleh perempuan.

Tabel 2. Pekerja berisiko, perspektif sektoral

Sektor ekonomi	Dampak krisis saat ini terhadap keluaran ekonomi	Kajian dasar situasi pekerjaan (perkiraan global untuk tahun 2020 sebelum COVID-19)			
		Tingkat pekerjaan (000)	Persentase dalam pekerjaan global (%)	Rasio upah (mis. pendapatan sektor bulanan/ rata-rata total pendapatan)	Persentase perempuan (%)
Pendidikan	Rendah	176.560	5,3	1,23	61,8
Kesehatan manusia dan kegiatan pekerjaan sosial	Rendah	136.244	4,1	1,14	70,4
Administrasi dan pertahanan publik; jaminan sosial wajib	Rendah	144.241	4,3	1,35	31,5
Utilitas	Rendah	26.589	0,8	1,07	18,8
Pertanian; kehutanan dan perikanan	Rendah-Sedang*	880.373	26,5	0,72	37,1
Konstruksi	Sedang	257.041	7,7	1,03	7,3
Kuangan dan asuransi	Sedang	52.237	1,6	1,72	47,1
Pertambangan	Sedang	21.714	0,7	1,46	15,1
Seni, hiburan dan rekreasi, dan layanan lainnya	Sedang-Tinggi*	179.857	5,4	0,69	57,2

Transportasi; pergudangan dan komunikasi	Sedang-Tinggi*	204.217	6,1	1,19	14,3
Jasa akomodasi dan makanan	Tinggi	143.661	4,3	0,71	54,1
Perumahan; kegiatan bisnis dan administrasi	Tinggi	156.878	4,7	0,97	38,2
Manufaktur	Tinggi	463.091	13,9	0,95	38,7
Perdagangan grosir dan ritel; perbaikan kendaraan bermotor dan motor	Tinggi	481.951	14,5	0,86	43,6

Catatan: Penilaian ILO atas data waktu nyata dan data keuangan serta data dasar ILOSTAT pada perkiraan global tentang distribusi pekerjaan sektoral (ISIC Rev. 4). Lihat Lampiran Teknis 3 untuk perincian lebih lanjut

* menunjukkan sektor-sektor yang mencakup sub-sektor yang telah dipengaruhi dengan berbagai cara.

Berdasarkan data ekonomi dan keuangan waktu nyata, dampak krisis terhadap keluaran ekonomi dapat diukur di tingkat sektoral (dengan keterbatasan untuk disagregasi karena data global yang tersedia). Menarik kesimpulan menggunakan pengukuran ini, sejumlah sektor ekonomi utama dapat diidentifikasi telah menderita penurunan drastis dalam keluaran, termasuk akomodasi dan jasa makanan, manufaktur, perdagangan grosir dan eceran, dan real estat dan kegiatan-kegiatan usaha (tabel 2). Sektor-sektor ini adalah sektor padat karya dan mempekerjakan jutaan pekerja yang seringkali dibayar rendah, berketerampilan rendah, khususnya di sektor jasa akomodasi dan makanan dan perdagangan eceran. Risiko ekonomi akan dirasakan sangat berat oleh pekerja di sektor-sektor ini.

Sektor-sektor ini mempekerjakan 1,25 miliar pekerja di seluruh dunia, mewakili hampir 38 persen dari tenaga kerja global. Tergantung pada konteks negaranya, para pekerja ini menghadapi pengurangan drastis dan sangat parah dalam jam kerja, pemotongan upah dan PHK, dan kemungkinan berkontribusi pada sebagian besar estimasi yang dihasilkan oleh model *nowcasting* sebagaimana disajikan di atas.

Dari sektor-sektor ekonomi yang paling terpengaruh, segmen perdagangan grosir dan eceran mewakili bagian terbesar dari pekerja, yang biasanya dibayar rendah dan tidak terlindungi. Dalam kelompok ini ada sejumlah **482 juta** pekerja termasuk, di antaranya, petugas kasir, pegawai stok barang, penjaga toko, dan pekerja di pekerjaan-pekerjaan terkait. Pekerja di sektor ini, yang terlibat dalam kegiatan yang dianggap esensial/ sangat mendasar (misal distribusi makanan) dapat terus bekerja, namun mereka menghadapi risiko kesehatan

kerja yang besar. Pekerja dalam kegiatan usaha yang dianggap tidak esensial menghadapi penutupan yang luas dan pengurangan tajam dalam pekerjaan dan jam kerja.

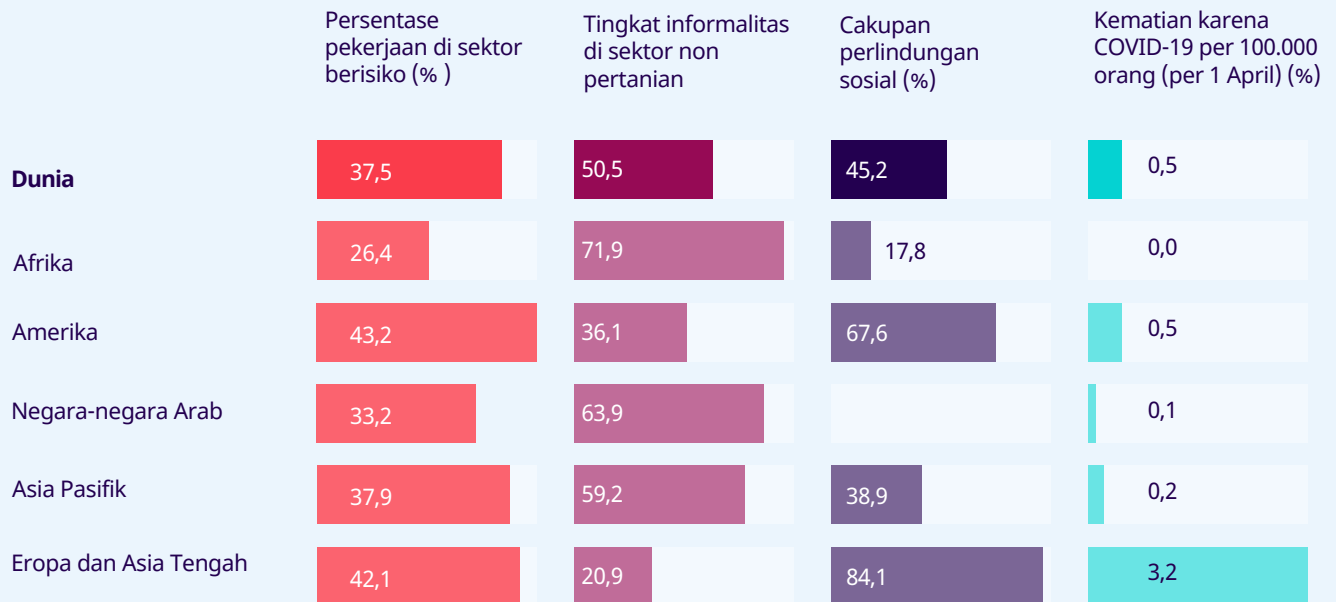
Sektor jasa akomodasi dan makanan juga sangat terpengaruh, dengan 144 juta pekerja yang terkena dampaknya. Sektor ini menderita karena mengalami penutupan yang hampir sepenuhnya di beberapa negara dan penurunan tajam dalam permintaan ketika operasi masih bisa dilanjutkan. Lebih dari setengah dari pekerja di sini adalah perempuan.

Sektor manufaktur, yang mempekerjakan 463 juta pekerja, juga mendapat hantaman keras di beberapa segmen, karena pekerja diminta tinggal di rumah, pabrik tutup, dan rantai pasokan global terhenti. Tindakan karantina, penutupan toko eceran, pesanan yang dibatalkan dan pengurangan gaji telah menekan permintaan di industri-industri utama seperti mobil dan tekstil, pakaian, kulit dan alas kaki.

Industri transportasi, pergudangan dan komunikasi menyumbang 204 juta pekerjaan di seluruh dunia, termasuk pilot dan anggota awak kabin pesawat, pengemudi, pekerja pos dan pekerja pengantaran lainnya, serta orang-orang yang bekerja di gudang yang mendukung transportasi dan rantai pasokan global. Di saat beberapa pekerja ini terkena dampak negatif (misal mereka yang ada di industri penerbangan), yang lain masih terus harus memenuhi peningkatan permintaan untuk eceran daring.

Meskipun dampak ekonomi belum terasa di pertanian, yang merupakan sektor terbesar di sebagian besar negara berkembang, risiko kerawanan pangan akan muncul karena langkah-langkah pengendalian, termasuk penutupan

Gambar 2. Pekerja berisiko, informal dan perlindungan sosial



Catatan: Sektor-sektor yang dianggap berisiko tinggi mengalami gangguan adalah kegiatan jasa akomodasi dan makanan; manufaktur; real estat, kegiatan bisnis dan administrasi; dan perdagangan grosir dan ritel, perbaikan kendaraan bermotor dan sepeda motor.

Sumber: ILOSTAT, perkiraan permodelan ILO, November 2019, Laporan Perlindungan Sosial ILO 2017-19 ILO, Perempuan dan laki-laki di sektor ekonomi informal: Gambaran statistik, edisi ketiga dan Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Eropa.

perbatasan. Seiring waktu, pekerja di sektor ini mungkin akan semakin terkena dampaknya, terutama jika virus menyebar lebih jauh ke wilayah pedesaan.

Dalam hal perbedaan di tingkat regional, persentase pekerjaan di sektor-sektor berisiko bervariasi dari 26,4 persen di Asia dan Pasifik hingga 41,3 per sen di benua Amerika. Namun, kawasan lain memiliki sektor informalitas yang lebih tinggi, terutama Afrika, dengan tingkat perlindungan sosial yang lebih rendah. Meskipun kawasan ini belum memiliki tingkat kematian yang tinggi karena COVID-19, virus ini sekarang sedang menyebar dengan cepat di sejumlah negara berkembang di mana hubungan antara sektor informalitas, kapasitas lemah dan kepadatan populasi tinggi populasi menimbulkan tantangan kesehatan dan ekonomi yang parah bagi pemerintah.

Analisis sektoral menunjukkan bahwa tidak semua sektor dan tidak semua jenis pekerja terpengaruh dengan tingkat yang sama. Ini juga menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang paling terkena dampak adalah mereka yang memang sudah menjadi pekerja dengan upah rendah dan kurang memiliki akses ke perlindungan sosial. Dengan demikian, hal

ini dapat memiliki dampak negatif lebih lanjut pada ketimpangan yang sudah ada.

Pekerja di sektor ekonomi informal

Sekitar 2 miliar orang bekerja di sektor informal,³ dari mereka kebanyakan di negara dengan perekonomian yang sedang tumbuh dan berkembang. Ekonomi informal berkontribusi pada pekerjaan, pendapatan dan mata pencarian, dan di banyak negara ini merupakan sektor dengan penghasilan rendah dan menengah, Sektor ini memainkan peran ekonomi utama. Namun, pekerja sektor ekonomi informal tidak memiliki perlindungan dasar yang biasanya diberikan oleh pekerjaan formal, termasuk jaminan perlindungan sosial. Mereka juga tidak mendapatkan akses ke layanan perawatan kesehatan dan tidak mendapatkan penggantian pendapatan jika mereka berhenti bekerja saat sakit. Pekerja informal di perkotaan juga cenderung bekerja di sektor ekonomi yang tidak hanya membawa risiko tinggi infeksi virus tetapi juga terkena dampak langsung oleh tindakan karantina; misalnya pekerjaan yang menangani daur ulang sampah, pedagang kaki

³ Istilah "ekonomi informal" mengacu pada semua kegiatan ekonomi oleh pekerja dan unit ekonomi yang - dalam undang-undang atau dalam praktik - tidak dicakup atau tidak dicakup secara memadai oleh pengaturan formal. Ini termasuk pekerja dengan upah yang tanpa perlindungan sosial atau pengaturan formal lainnya di perusahaan sektor informal dan formal, pekerja mandiri seperti PKL dan pekerja rumah tangga.

lima dan penjaja makanan, pekerja konstruksi, pekerja transportasi dan pekerja rumah tangga.

COVID-19 sudah mempengaruhi puluhan juta pekerja informal. Di India, Nigeria dan Brasil, jumlah pekerja di ekonomi informal terdampak oleh karantina dan langkah-langkah pengendalian lainnya sangat besar (Gambar 3). Di India, dengan jumlah hampir 90 persen orang yang bekerja di sektor ekonomi informal, sekitar 400 juta pekerja di perekonomian informal berisiko jatuh lebih dalam ke dalam kemiskinan selama krisis. Tindakan karantina saat ini di India, yang berada di ujung atas dari Indeks Keketatan Tanggapan Pemerintah atas COVID-19 dari Universitas Oxford, telah memengaruhi para pekerja ini secara signifikan, memaksa banyak dari mereka untuk kembali pulang kampung di daerah pedesaan.

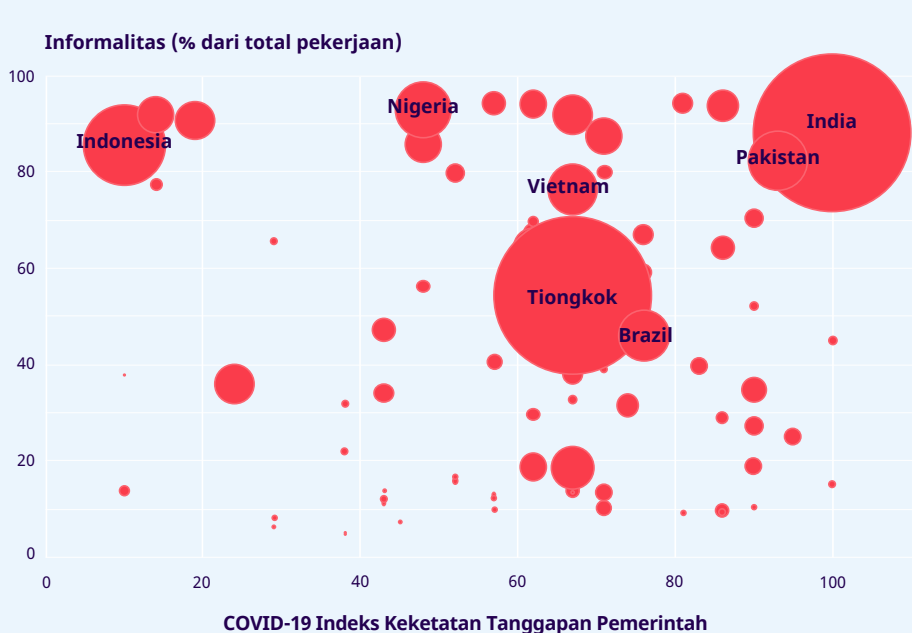
Negara-negara yang mengalami kerawanan, konflik berkepanjangan, bencana alam berulang atau pengusiran paksa akan menghadapi beban berlipat karena pandemi ini. Mereka tidak cukup bekal untuk mempersiapkan dan menanggapi COVID-19 karena akses terhadap layanan dasar, terutama kesehatan dan sanitasi, sangat terbatas; pekerjaan yang layak, perlindungan sosial dan keselamatan di tempat kerja tidak diberikan; institusi mereka lemah; dan dialog sosial terganggu atau tidak ada.

Tanggapan kebijakan

Pemantauan ILO pertama tentang COVID-19 menekankan pesan-pesan berikut, yang masih tetap relevan pada tahap krisis ini:

- ▶ Standar Ketenagakerjaan Internasional memberikan dasar yang kuat untuk tanggapan kebijakan utama.
- ▶ Tanggapan kebijakan harus fokus pada dua tujuan langsung: langkah-langkah perlindungan kesehatan dan dukungan ekonomi pada sisi permintaan dan penawaran.
- ▶ Diperlukan tindakan berskala besar dan terpadu di semua bidang kebijakan untuk membuat dampak yang kuat dan berkelanjutan.
- ▶ Membangun keyakinan melalui kepercayaan dan dialog sangat penting dalam membuat langkah-langkah kebijakan yang efektif. Ini termasuk meningkatkan dialog sosial guna memperbaiki paket-paket kebijakan sehingga dapat melayani yang paling membutuhkan.

Gambar 3. Pekerja informal di bawah karantina dan tindakan penahanan lainnya



Catatan: Horisontal, sumbu x dari bagan ini menampilkan Indeks Kekerasan Respons Pemerintah COVID-19 dari Universitas Oxford. Sumbu vertikal-y menunjukkan pekerjaan informal sebagai bagian dari total pekerjaan di masing-masing negara, berdasarkan perhitungan internal ILO. Sebagai dimensi ketiga, ukuran masing-masing gelembung menunjukkan ukuran relatif dari total pekerjaan informal di masing-masing negara, yang dihitung dengan mengalikan persentase pekerjaan informal (yaitu nilai yang ditunjukkan pada sumbu y) dengan total pekerjaan sesuai ILOSTAT. perkiraan model untuk tahun 2020. Lihat Lampiran teknis 1 dan 3 untuk rincian lebih lanjut.

- ▶ Tanggapan kebijakan perlu mempertimbangkan empat pilar:

Pilar 1: Merangsang ekonomi dan lapangan kerja

Pilar 2: Mendukung perusahaan, pekerjaan dan pendapatan

Pilar 3: Melindungi pekerja di tempat kerja

Pilar 4: Mengandalkan dialog sosial untuk solusi

Disamping pesan-pesan tersebut, estimasi yang ada di Pemantauan ini menunjukkan perlunya:

- ▶ Dukungan segera untuk sektor-sektor yang paling terkena dampak dan kelompok populasi, terutama untuk perusahaan dan pekerja yang beroperasi di sektor ekonomi informal. Langkah-langkah spesifik dan tepat sasaran diperlukan di negara-negara dengan tingkat informalitas tinggi, termasuk bantuan langsung tunai untuk membantu mereka yang paling terkena dampak karantina dan pengalihan produksi untuk menyediakan pekerjaan alternatif (misal Untuk alat APD). Upaya tersebut perlu dilengkapi dengan upaya untuk memastikan pasokan makanan dan hal-hal kebutuhan dasar lainnya yang memadai. Inisiatif berbasis komunitas lokal dapat bekerja dengan cepat dan memenuhi kebutuhan spesifik, jika memasukkan organisasi-

organisasi yang representatif di antara mereka yang berada di sektor ekonomi informal.

- ▶ Disamping mendukung mereka yang berada dalam sektor ekonomi informal, pada saat yang sama juga diperlukan upaya untuk mendukung pekerja formal dan perusahaan guna memastikan agar mereka tidak terjatuh ke sektor informal sebagai akibat dari krisis dan mengikis capaian-capaian yang telah diraih dalam beberapa tahun terakhir.
- ▶ Sangat penting sekali untuk memastikan bahwa sumber daya publik harus digunakan untuk mendukung lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi pekerja. Oleh karena itu, dukungan finansial dan non-finansial dapat diberikan secara strategis untuk mendorong perusahaan mempertahankan dan/atau menciptakan lapangan kerja.
- ▶ Keterpaduan yang relevan dari langkah-langkah di sektor ekonomi dan bersasaran perlu mempertimbangkan keadaan nasional, termasuk struktur ekonomi, tren ketimpangan yang ada, dan lembaga pasar tenaga kerja yang dapat memberikan kebijakan terbaik. Negara-negara perlu menemukan sumber daya yang dapat digunakan untuk memperkenalkan langkah-langkah stimulus fiskal langsung guna mendukung perusahaan dan pendapatan saat krisis melalui koherensi kebijakan dan pendekatan pemerintah yang menyeluruh.

Gambar 4. Kerangka kebijakan: Empat pilar utama untuk melawan COVID-19 berdasarkan Standar Ketenagakerjaan Internasional

Pilar 1

Merangsang ekonomi dan lapangan kerja

- ▶ Kebijakan fiskal aktif
- ▶ Kebijakan moneter yang akomodatif
- ▶ Pinjaman dan dukungan finansial untuk sektor tertentu, termasuk sektor kesehatan

Pilar 2

Mendukung perusahaan, lapangan kerja dan pendapatan

- ▶ Memberikan perlindungan sosial untuk semua
- ▶ Melaksanakan langkah-langkah retensi (mempertahankan) pekerjaan
- ▶ Menyediakan bantuan finansial/pajak dan keringanan lain untuk perusahaan

Pilar 3

Melindungi pekerja di tempat kerja

- ▶ Memperkuat langkah-langkah K3
- ▶ Menyesuaikan pengaturan kerja (kerja jarak jauh)
- ▶ Mencegah diskriminasi dan eksklusi (karantina)
- ▶ Menyediakan akses kesehatan untuk semua
- ▶ Memperluas akses untuk cuti berbayar

Pilar 4

Menggantungkan pada dialog sosial untuk solusi

- ▶ Memperkuat kapasitas dan ketahanan organisasi pengusaha kebijakan fiskal aktif
- ▶ Memperkuat kapasitas pemerintah
- ▶ Memperkuat dialog sosial, perundingan bersama dan lembaga dan proses-proses hubungan industrial

Telah dilakukan tanggapan kebijakan yang cepat dan besar dalam sejarah. Seperti yang disaksikan di seluruh dunia, pemerintah-pemerintah telah mengambil tindakan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam menanggapi krisis yang juga belum pernah terjadi sebelumnya. Sebagian besar negara maju telah mengumumkan langkah luar biasa untuk mengisi penurunan sementara dalam pendapatan dan permintaan agregat, guna memastikan tingkat perlindungan sosial yang memadai dan untuk menstabilkan kredit dan pasar finansial. Tindakan kebijakan telah bergulir cepat di banyak negara, tetapi di beberapa negara lainnya prosesnya masih terlihat lambat. Ada juga beberapa pertanyaan tentang besaran paket, seperti di beberapa negara paket-paket ini tampak terlalu kecil untuk bisa melayani semua kebutuhan. Ketika krisis menyebar ke negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, tanggapan yang serupa (atau bahkan lebih besar) akan diperlukan. Langkah-langkah bantuan segera akan diperlukan bagi perusahaan dan pekerja yang beroperasi di sektor ekonomi informal. Rezim perdagangan terbuka, pasar modal internasional dan likuiditas internasional yang stabil akan membantu menopang upaya-upaya tersebut.

Bantuan kemanusiaan dan dukungan internasional untuk menanggapi krisis kesehatan dan pasar tenaga kerja akan sangat penting bagi negara-negara berpenghasilan rendah di mana ruang dan kapasitas fiskal sangat terbatas, melalui akses ke pembiayaan konsesi, hibah dan keringanan hutang, bersama dengan akses langsung ke pasokan kesehatan dan keahlian.

Prospek penuh dengan ketidakpastian.

Perkembangan yang begitu cepat dan memiliki jangkauan yang luas membawa kita ke wilayah yang belum pernah dipetakan dalam hal mengukur dampak pasar tenaga kerja dan ekonomi dan dalam memperkirakan seberapa lama dan beratnya guncangan. Prospek saat ini ditandai oleh ketidakpastian yang sangat tinggi terkait dengan besarnya guncangan ekonomi sekarang ini, lamanya guncangan, dan dampak jangka panjang pada usaha dan prospek pasar tenaga kerja. Untuk alasan ini, pemantauan waktu nyata dan info terkini terkait tanggapan kebijakan sangat penting untuk semua pemerintah.

► Lampiran

Lampiran teknis 1: Dampak karantina di seluruh dunia

Pelacak Tanggapan Pemerintah terhadap COVID-19 Oxford memiliki informasi tentang langkah-langkah menjaga jarak sosial yang diterapkan oleh Pemerintah di 79 negara, yang secara bersama mewakili 81 persen dari tenaga kerja global. Dari jumlah tersebut, 45 negara saat ini secara umum mewajibkan penutupan tempat kerja, berlaku untuk wilayah nasional dan semua sektor kecuali beberapa kegiatan yang sangat mendasar. Penutupan tempat kerja wajib atau yang direkomendasikan telah memengaruhi setidaknya 70 persen pekerja di negara berpenghasilan tinggi, dan setidaknya 87 persen pekerja di negara berpenghasilan menengah ke atas.

Lampiran teknis 2: Metodologi untuk memperkirakan jumlah jam kerja yang hilang

Jumlah jam kerja yang hilang dibuat estimasinya dengan memanfaatkan model *nowcasting* ILO. Metode ini menggunakan data yang tersedia hampir secara waktu nyata untuk memprediksi jam agregat yang dipublikasikan dengan jumlah yang substansial. Estimasi yang dihasilkan dibandingkan dengan baseline (kuartal terakhir yang tersedia, disesuaikan secara musiman). Data dalam model *nowcasting* mencakup berbagai indikator aktivitas ekonomi dan perkembangan pasar tenaga kerja.

Untuk pembaruan terkini, kami menggunakan indeks pengelola pembelian untuk sektor jasa, dan indeks tren Google pada istilah pencarian “tunjangan pengangguran”, “pengangguran” dan istilah lain yang relevan secara nasional dalam bahasa lokal. Selain itu, untuk Jerman, aplikasi untuk Kurzarbeit (pekerjaan singkat) juga digunakan. Indikator lain yang sering digunakan dalam indikator pasar tenaga kerja saat ini, seperti indikator kepercayaan bisnis dan data administrasi pasar tenaga kerja, sayangnya saat ini datanya masih belum cukup tepat waktu untuk sejumlah negara.

Berdasarkan data waktu nyata yang tersedia, kami membuat estimasi hubungan statistik historis antara indikator ini dan jam kerja yang digunakan, dan menggunakan koefisien yang dihasilkan untuk memprediksi bagaimana jam kerja yang digunakan akan bereaksi, berdasarkan pengamatan terbaru dari indikator *nowcasting*. Pendekatan langsung ini digunakan untuk 18 negara di mana kami memiliki indikator yang relevan. Untuk empat negara, data input untuk *nowcasting* tersedia tetapi bukan merupakan variabel target itu sendiri, yakni jam kerja. Dalam kasus-kasus tersebut, estimasi koefisien dari negara-negara lain digunakan untuk menghasilkan sebuah estimasi. Untuk negara-negara lainnya, kami menerapkan pendekatan tidak langsung, di mana kami menyimpulkan (ekstrapolasi) jam relatif yang hilang dan dunia kerja dari negara-negara dengan *nowcasting* langsung. Dasar untuk ekstrapolasi (kesimpulan) ini adalah indeks keketatan tindakan pengendalian COVID-19 yang diterbitkan oleh Universitas Oxford, karena negara-negara dengan pembatasan ketat yang sebanding kemungkinan akan mengalami dampak yang sama pada jam kerja.

Selain itu, untuk negara-negara tanpa data tentang pembatasan, kami menggunakan insiden pandemi COVID-19 yang diperbarui di setiap negara untuk memperkirakan dampak pada jam kerja. Mengingat praktik pencatatan yang berbeda dari negara-negara dalam menghitung kasus, kami menggunakan konsep yang lebih homogen dari pasien yang meninggal sebagai proksi untuk tingkat pandemi. Kami menghitung variabel pada frekuensi bulanan yang setara, tetapi data diperbarui setiap hari. Sumbernya adalah Pusat Pencegahan dan Kontrol Penyakit Eropa. Akhirnya, untuk sejumlah kecil negara tanpa data yang tersedia pada saat perkiraan dibuat, kami menggunakan rerata regional untuk menentukan variabel target. Tabel di bawah ini merangkum informasi dan pendekatan statistik yang digunakan untuk memperkirakan variabel target setiap negara atau wilayah.

Pendekatan	Data yang digunakan	Model	Area referensi
<i>Nowcasting</i>	Tren Google, PMI (tingkat negara)	Regresi panel data	Perancis, Inggris, Amerika
	Tren Google, PMI (PMI zona Eropa)	Regresi panel data	Austria, Belgia, Irlandia, Itali, Belanda, Portugal, Spanyol
	Google trends, PMI (tingkat negara), Registrasi kerja jangka pendek	Regresi	Jerman
	Tren Google	Regresi panel data	Australia, Mexico, Poland, Republic of Korea, Russian Federation, South Africa, Sweden
Ekstrapolasi berdasarkan data terkait pasar tenaga kerja frekuensi tinggi	Tren Google, PMI (PMI zona Eropa)	Regresi panel data	Swiss*
	Tren Google, PMI (tingkat negara)	Regresi panel data	Tiongkok, Jepang
	Tren Google	Regresi panel data	Kanada*
Ekstrapolasi berdasarkan langkah-langkah penahanan	Keketatan Pengendalian	Regresi panel data	Aljazair, Angola, Argentina, Barbados, Belize, Bolivia (Negara Plurinasional), Botswana, Brasil, Bulgaria, Chili, Kolombia, Kosta Rika, Kroasia, Ceko, Republik Demokratik Kongo, Denmark, Republik Dominika, Ekuador, El Salvador, Finlandia, Yunani, Guatemala, Guyana, Honduras, Hong Kong-Tiongkok, Hongaria, Islandia, India, Indonesia, Iran (Republik Islam), Irak, Israel, Yordania, Kazakhstan, Kenya, Makau-Tiongkok, Malaysia, Myanmar, Selandia Baru, Nigeria, Nikaragua, Norwegia, Pakistan, Panama, Papua Nugini, Qatar, Rumania, Rwanda, Serbia, Singapura, Slovakia, Slovenia, Sri Lanka, Republik Arab Suriah, Thailand, Turki, Uganda, Ukraina, Republik Tanzania, Venezuela (Republik Bolivarian), Vietnam, Zimbabwe
Ekstrapolasi berdasarkan kejadian COVID-19	Proxy kejadian COVID-19 Sub-wilayah terperinci	Regresi panel data	Azerbaijan, Bahama, Bahrain, Bangladesh, Belarus, Benin, Bhutan, Bosnia dan Herzegovina, Brunei Darussalam, Burkina Faso, Cabo Verde, Kamboja, Kamerun, Republik Afrika Tengah, Chad, Kongo, Pantai Gading, Kuba, Siprus, Djibouti, Mesir, Guinea Ekuatorial, Estonia, Eswatini, Ethiopia, Fiji, Polinesia Prancis, Gabon, Gambia, Georgia, Ghana, Guam, Guinea, Guinea-Bissau, Haiti, Jamaika, Kuwait, Kirgistan, Republik Demokratik Rakyat Laos, Latvia, Lebanon, Liberia, Libya, Lituania, Luksemburg, Madagaskar, Maladewa, Mali, Malta, Mauritania, Mauritius, Mongolia, Montenegro, Maroko, Mozambik, Namibia, Nepal, Kaledonia Baru, Niger, Makedonia Utara, Wilayah Pendudukan Palestina, Oman, Paraguay, Peru, Filipina, Puerto Riko, Republik Moldova, Saint Lucia, Saint Vincent dan Grenadines, Arab Saudi, Senegal, Somalia, Sudan, Suriname, Timor-Leste, Togo, Trinidad dan Tobago, Tunisia, Uni Emirat Arab, Amerika Serikat Kepulauan Virgin, Uruguay, Uzbekistan, Zambia
Ekstrapolasi berdasarkan wilayah	Sub-wilayah terperinci	Regresi panel data	Burundi, Kepulauan Channel, Komoro, Eritrea, Korea (Republik Rakyat Demokratik), Lesotho, Malawi, Sao Tome dan Principe, Samoa, Sierra Leone, Kepulauan Solomon, Sudan Selatan, Tajikistan, Tonga, Turkmenistan, Turkmenistan, Vanuatu, Sahara Barat, Yaman

* Mengingat korelasi aktivitas ekonomi Swiss dengan Zona Euro, PMI untuk Zona Euro digunakan untuk memperkirakan kerugian dalam hitungan jam. Karena kurangnya data yang tersedia tentang jam-jam triwulan Kanada, dan hubungan ekonomi yang erat dengan Amerika Serikat, koefisien yang diperkirakan untuk hubungan antara indeks tren Google dan jam kerja menggunakan Amerika Serikat untuk memproyeksikan jam kerja Kanada.

Catatan: Area referensi termasuk sesuai dengan wilayah di mana estimasi model ILO dibuat.

Mengingat situasi yang luar biasa, termasuk kelangkaan data yang relevan, estimasi tersebut harus tunduk pada sejumlah besar ketidakpastian. Guncangan pasar tenaga kerja yang belum pernah terjadi sebelumnya yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 sulit untuk diukur dengan menggunakan tolok ukur data historis. Lebih lanjut, pada saat pembuatan estimasi, rangkaian waktu yang konsisten dari indikator frekuensi tinggi yang tersedia dan tepat waktu, relatif jarang. Keterbatasan ini menghasilkan tingkat ketidakpastian yang tinggi secara keseluruhan. Pada minggu-minggu berikutnya, data serial waktu pasar tenaga kerja yang konsisten dari sumber pemerintah, serta data survei bisnis dan kepercayaan konsumen tambahan akan tersedia untuk banyak negara. Data ini akan memberikan informasi statistik berharga tentang jam kerja. Dengan demikian, keandalan estimasi akan meningkat seiring waktu karena model ini dapat menggunakan lebih banyak data. Selain itu, ketersediaan data yang lebih besar akan memungkinkan pergeseran untuk mengarahkan *nowcasting* ke negara-negara lainnya, dan lebih sedikit mengandalkan ekstrapolasi. Ini akan memungkinkan dibuatnya agregat global dan regional dengan ketidakpastian mendasar akan berkurang. Untuk alasan ini estimasi akan tergantung pada pembaruan dan revisi reguler.

Lampiran teknis 3: Menilai dampak terhadap sektor

Penilaian dampak krisis terhadap keluaran ekonomi oleh berbagai sektor didasarkan pada data ekonomi dan keuangan waktu nyata termasuk: IHS Markit Global Business Outlook dan indeks PMI Sektor; Institut Keuangan Internasional; Cboe Volatility Index (VIX); McKinsey; OECD; Brookings; Moody's Analytics; Corporate performance analytics; S&CF Insights; S&P Global; Continuum economics; Bloomberg; Biro Statistik Nasional Tiongkok (NBS); dan EUROSTAT.

Untuk memeriksa bukti yang disajikan dalam sumber-sumber ini, tiga jenis indeks diidentifikasi untuk mengungkapkan efek guncangan pada dinamika perusahaan dan lapangan kerja: (1) indeks keluaran perusahaan global; (2) investasi dalam aset tetap, perdagangan domestik, dan perdagangan luar negeri (dengan referensi khusus ke Tiongkok untuk menangkap efek guncangan selama periode Desember 2019-Februari/Maret 2020); dan (3) ekspektasi usaha. Bukti dari indeks ini menunjukkan tingkat penurunan pada produksi, investasi, penjualan, ekspektasi perusahaan dan implikasinya terhadap PHK dan rencana untuk perekrutan jangka pendek.

- 1. Indeks keluaran perusahaan global sangat berguna untuk memeriksa penurunan jangka pendek yang cukup besar dalam berbagai kegiatan manufaktur dan jasa. Indeks keluaran menunjukkan gangguan luas di seluruh sektor akibat guncangan virus. Analisis dilakukan dengan memeriksa indeks keluaran global dan indeks terpisah untuk Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Tiongkok hingga akhir Maret 2020.
- 2. Rangkaian indikator kedua fokus pada investasi dalam aset tetap, dan perdagangan domestik serta asing dengan referensi khusus ke Tiongkok, khususnya selama periode kritis Desember 2019 hingga Maret 2020. Indikator ini memberikan bukti yang kaya tentang bagaimana sejumlah variabel berbeda, termasuk indeks ketenagakerjaan, bereaksi terhadap guncangan. Perubahan terkait investasi dalam aset tetap menurut sektor kegiatan tertentu sangat penting untuk penilaian (assessment). Indeks penjualan eceran segmen konsumsi spesifik melengkapi analisis, bersama dengan perubahan nilai total impor dan ekspor.
- 3. Rangkaian ketiga dari indeks yang digunakan dalam analisis berpusat pada ekspektasi usaha, yang telah memburuk sejak Januari 2020, yang mencerminkan ketidakpastian signifikan dalam produk dan pasar finansial. Ketidakpastian ini memiliki efek langsung pada investasi dan aliran modal dan telah menyebabkan penghentian luas rencana perekrutan. Ekspektasi pada pendapatan perusahaan juga mencerminkan ketidakpastian dan efek pada perencanaan investasi dan keputusan perekrutan. Perubahan dalam ekspektasi aktivitas bisnis global mengkonfirmasi bagaimana ekspektasi mulai berubah dari Oktober 2019 hingga Februari 2020. Ketidakpastian dapat ditangkap melalui Indeks Volatilitas (VIX), yang merupakan indeks pasar real-time yang mewakili ekspektasi pasar untuk 30 hari ke depan- melihat volatilitas, yang dihasilkan dari input harga opsi indeks S&P 500 dan menyediakan sebuah langkah untuk risiko pasar dan sentimen investor. Ini adalah instrumen untuk menganalisis risiko dan keputusan investasi yang juga memengaruhi keputusan perekrutan. Serangkaian indeks lain dalam kategori ini yang digunakan untuk menguji ketidakpastian melalui aliran modal, mengungkapkan bagaimana guncangan COVID-19 membalikkan aliran modal ke pasar negara berkembang. Akhirnya, ketidakpastian juga diperiksa melalui kenaikan biaya pinjaman pemerintah untuk negara-negara yang sedang tumbuh.